

Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap hasil Belajar Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas V UPT SPF Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

The Effect of Using Learning Videos on Learning Outcomes of Listening Skills in Class V UPT SPF Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Irdawati¹

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
Irdaiwa0829@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian semu atau *quasi* eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan menyimak pada siswa kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Desain dalam penelitian ini adalah *Non equivalent control Group Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah video pembelajaran, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar keterampilan menyimak. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dengan jumlah siswa sebanyak 51 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan statistik deskriptif dan statistic inferensial. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar keterampilan menyimak siswa setelah penggunaan video pembelajaran mengalami peningkatan, dari hasil uji hipotesisi, diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar keterampilan menyimak antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dengan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa video pembelajaran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa pada kelas V UPT SPF Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Kata kunci : *Video pembelajaran, hasil belajar keterampilan menyimak*

Abstract

This research is a quasi-experimental or quasi-experimental study that aims to determine the effect of using learning videos on listening skills learning outcomes in class V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makasaar . The design in this study is the Non-equivalent control group design. The independent variable in this study is the learning video, while the dependent variable is the learning outcomes of listening skills. The population in this study were all fifth grade students of V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makasaar, amounting to 51 students. The research data was obtained by providing learning outcomes tests in the form of pretest and posttest. Data collection techniques used are observation, tests and documentation. Data analysis techniques are descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that the learning outcomes of students' listening skills after the use of learning videos had increased, from the results of hypothesis testing the significance value was less than $= 0.05$. This shows that there are significant differences in listening skills learning outcomes between classes that take lessons using learning videos and classes that take lessons without learning videos. The conclusion in this study is that there is an effect of using learning videos on the learning outcomes of students' listening skills in class V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makasaar.

Keywords: *Learning video, Learning Outcomes listening skills*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan output yang berdaya pikir tinggi dan kreatif. Perkembangan pada abad ke-21 menjadikan pendidikan sebagai tombak pergerakan sumber daya manusia (SDM) dalam mewujudkan semua potensi dirinya baik secara pribadi maupun sebagai warga Negara, sehingga tercipta kehidupan yang berkualitas pada masa yang akan datang. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan konsep bahwa pendidikan merupakan suatu proses untuk mengubah perilaku seseorang, salah satunya adalah keterampilan dalam melakukan kegiatan tertentu. Oleh karena itu, Sekolah dasar (SD) sebagai penggalan pertama pendidikan dasar, seharusnya membekali lulusannya dengan kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai, yaitu keterampilan proses strategis atau disebut juga dengan keterampilan berbahasa.

Bahasa Indonesia adalah salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara umum mengembangkan keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa, baik untuk keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Perluannya pembelajaran berbahasa yang diajarkan sejak dini harus dilaksanakan dengan baik serta menjadi kebiasaan bagi siswa, terutama dalam kemampuan menyimak..

Menurut Dadan Djuanda dalam kegiatan dikelas, menyimak sudah menjadi bagian dari pembelajaran bahasa. Namun dalam praktik pembelajaran di kelas, menyimak sering tidak dianggap sebagai pembelajaran yang perlu disiapkan ataupun direncanakan. Atau keterampilan menyimak hanya sebagai bagian dari kegiatan mendengarkan teks bacaan yang dibaca nyaring tanpa persiapan dan penilaian yang terencana (Satria, 2017, h. 115).

Sebuah keterampilan akan dikuasai dengan baik jika dibelajarkan dan dilatihkan. Guru sebagai sutradara yang merancang kegiatan pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak siswa. Penggunaan model, metode, media dan teknik

pembelajaran harus tepat dengan materi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan paparan para ahli pendidikan, media pembelajaran memiliki fungsi dan peran yang sangat vital dalam menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran. Ausubel (1999) menyatakan bahwa media dapat mengantarkan proses pembelajaran menjadi *meaningfull* atau bermakna. Kebermaknaan tersebut dapat menghasilkan proses internalisasi hasil belajar bagi siswa (Mudlofir & Rusydiyah, 2019, h. 240). Penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat, dapat membangkitkan keinginan, motivasi belajar siswa dan rangsangan untuk belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar tepatnya pada kelas V, ditemukan informasi bahwa hasil belajar keterampilan menyimak siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar keterampilan menyimak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan menyimak, guru meminta siswa menyimak materi yang dibacakan oleh teman sekelasnya tanpa menggunakan media sehingga beberapa siswa terlihat kurang memperhatikan materi yang disampaikan dan siswa kesulitan menceritakan kembali bahan simakan. Padahal dimasa pandemik ini, sistem pembelajaran yang dilakukan secara daring perlu sebuah media yang dapat memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak untuk menarik perhatian minat siswa menyimak materi yang disampaikan. Selain itu, pembelajaran menyimak dalam pelaksanaannya sering diabaikan karena dianggap mudah dan dapat dilakukan oleh semua siswa. Oleh karena itu, penulis menggunakan media video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak siswa pada kelas V SD Inpres Kampus IKIP Kecamatan Rappocini kota Makassar.

Menurut Yuanta (2019, h. 93) "Video merupakan salah satu jenis media *audio visual* dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut". Video dapat menyajikan suatu keadaan/peristiwa yang dapat secara langsung, dilihat dan diamati secara baik dan meyakinkan sehingga mampu membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Sebagaimana hasil penelitian Yuliana (2018, h. 85) dalam skripsinya yang berjudul pengaruh media

audio visual terhadap keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung, menyatakan bahwa penggunaan media *audio visual* berpengaruh terhadap keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandar Lampung dapat dilihat nilai rata-rata kelas eksperimen 82,6 lebih besar dari pada kelas kontrol dengan nilai rata-rata 65,85. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap keterampilan menyimak kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1 Harapan Jaya Lampung.

Selanjutnya hasil penelitian Rosiana (2017, h. 77) dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pembelajaran Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Islam Plus As-Sa'Adat Depok Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2017, menyatakan media video berpengaruh terhadap pembelajaran keterampilan menyimak siswa kelas VII dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata posttest kelas kontrol, yaitu $83,3 > 77,7$. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan, dengan selisih peningkatan sebesar 7,6.

Berkaitan dengan hal itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Istilah belajar bukanlah suatu hal yang baru, secara umum belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk memperoleh kompetensi. Kompetensi yang dimaksud mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Setiap individu memiliki pemahaman berbeda-beda terkait dengan belajar. W.S. Winkel (Susanto A. , 2019, h. 4) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi individu dikatakan belajar

apabila dari diri individu dapat dilihat perubahan tingkah laku pengetahuan, keterampilan dan sikap yang permanen. Mayer (1982) mengemukakan "belajar adalah menyangkut adanya perubahan perilaku yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman" (Karwono & Mularsih, 2017, h. 13).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pengalaman yang bersifat konstan dan berbekas. Puncak dari proses belajar adalah hasil belajar. Hal tersebut didapatkan berkat tindak guru dalam pencapaian tujuan pengajaran.

2.1.2 Hasil belajar

Menurut Nawawi menyatakan bahwa "hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu" (Susanto A. , 2019, h. 7). Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan aktivitas belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perilaku yang relatif menetap. Guru akan menetapkan tujuan belajar yang akan dicapai. Jadi, siswa yang berhasil dalam belajar adalah siswa yang dapat mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa setelah menempuh pembelajaran yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat dinyatakan dalam bentuk skor dan diperoleh dari teks hasil belajar.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Wasliman (Susanto A. , 2019, h. 14) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi; kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar,

ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

Faktor eksternal berasal dari luar diri siswa yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga; sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2.2 Keterampilan Menyimak

Kata 'menyimak' dalam bahasa Indonesia memiliki kemiripan makna dengan kata 'mendengar' dan 'mendengarkan'. Sering kali menyimak artikan sama dengan mendengar atau mendengarkan. Padahal ketiga istilah tersebut berbeda dalam penerapan dan penggunaannya. Menurut Saddhono dan Slamet (2012) menjelaskan bahwa mendengar adalah menangkap suara atau bunyi secara kebutulan dan tidak direncanakan terlebih dahulu. sedangkan dalam peristiwa mendengarkan sudah ada faktor kesengajaan namun pemahamannya yang diperoleh mungkin tidak ada karena belum terdapat tujuannya. Sementara menyimak mencangkup dalam kegiatan mendengarkan dan memahami pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Artinya kegiatan menyimak dilakukan secara sengaja dan terencana untuk memahami isi bahan simakan.

Menurut Akhadiah (1991/1992) "kegiatan menyimak sudah mencakup mendengar, dan mendengarkan" (Saddhono & St.Y.Slamet, 2012, h. 11). Russel & Russel yang menjelaskan bahwa "menyimak dapat pula bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi" (Laia, 2020, h. 2).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak berbeda dengan mendengar dan mendengarkan. Mendengar adalah menangkap bunyi secara kebutulan dan tidak direncanakan, mendengarkan terdapa kesengajaan namun pemahamannya belum ada sedangkan menyimak bermakna mendengarkan lambang-lambang lisan yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh dan memahami isi bahan simakan.

2.3 Media pembelajaran

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah, berarti perantara atau pengantar. Briggs (2009) menyatakan "media sebagai wahana fisik yang mengandung materi instruksional"

(Sumantri, 2016, h. 303). Sejalan dengan pandangan Briggs pendapat yang disampaikan oleh *Association of Education and Commnication Technology* menyatakan bahwa "media membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran, maka itu disebut media pembelajaran" (Sundayana,2015, h. 4).Dan Scanian (2010) menyatakan bahwa "media pembelajaran meliputi seluruh material dan benda fisik yang digunakan pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi siswa mencapai tujuan pembelajaran" (Ratumanan & Rosmiati, 2019, h. 266).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk yang memuat informasi atau pengetahuan dan dirancang secara khusus untuk memperjelas penyampaian informasi atau pesan kepada siswa sehingga memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran yang memiliki fungsi dan peran sangat vital bagi keberlangsungan pembelajaran. Sebagai komponen sistem pembelajaran, media berfungsi sebagai komponen yang memuat pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa.

Menurut Degeng mengemukakan media pembelajaran berfungsi: (1) menghindari terjadinya verbalisme, (2) membangkitkan minat/motivasi, (3) menarik perhatian siswa, (4) mengatasi keterbatasan: ruang, waktu, dan ukuran, (5) mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar, dan (6) mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar," (Mudlofir & Rusydiyah, 2019, h. 128).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai komponen yang dapat menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan minat atau motivasi dan rangsangan untuk belajar, mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyajikan pengalaman yang konkret maupun abstrak, siswa dapat belajar secara mandiri dan dapat meningkatkan kemampuan ekpresi guru maupun siswa.

2.4 Video Pembelajaran

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *vidi* atau visium yang berarti melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video merupakan

gambar gerak. Menurut Arsyad “video merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpang dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk” (Rusman & dkk, 2015, h. 218). Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Sumantri (2016) “video/film merupakan alat bantu yang didesain sebagai bahan pembelajaran”

Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media *audio visual aids* (AVA), yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Media audiovisual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak. Media ini dapat menambah minat siswa dalam belajar karena siswa dapat menyimak sekaligus melihat gambar. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyikat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.

Berdasarkan pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa media video merupakan serangkaian gambar bergerak yang disertai suara yang didesain sebagai bahan pembelajaran untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.

Media video dapat membawa siswa merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan.

Menurut Pramono kelebihan penggunaan video: 1)Memaparkan keadaan real dari suatu proses, fenomena atau kejadian. 2)Sebagai bagian terintegrasi dengan media lain, seperti teks atau gambar, video dapat memperkaya pemaparan. 3) Pengguna dapat melakukan *refley* pada bagian-bagian tertentu untuk melihat gambar lebih fokus. 4) Sangat cocok untuk mengajarkan materi dalam ranah perilaku. 5) Kombinasi video dan audio dapat lebih efektif dan lebih cepat menyampaikan pesan dibandingkan dengan media teks (Rusman & dkk, 2015, h. 220)

Sementara menurut Daryanto (Yuanta, 2019, h. 94) menyatakan bahwa media video memiliki

kekurangan, antara lain; 1) Opposition, pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya. 2) Material Pendukung, video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya. 3) Bugget, untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data hasil penelitian akan dianalisis secara kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis data yang telah disiapkan.

3.2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Non equivalen control Group Design* yang terdiri dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberi *treatment* dengan video pembelajaran kelompok kontrol adalah kelompok tidak diberi *treatment* video pembelajaran. Dengan demikian hasil perlakuan atau *treatment* dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1 Desain Penelitian Nonequivalent Control grup Design

Grup	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan tes hasil belajar. Sugiyono menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”(Sugiyono, 2011). Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi tentang pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan menyimak pada siswa kelas V UPT SP Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

3.4. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif dan analisis statistik

inferensial. Analisis deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan skor hasil belajar keterampilan menyimak pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring, ti.

Sedangkan Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dimana hasil inferensi (kesimpulan) yang diperoleh dari suatu sampel dapat digeneralisasikan pada populasi sehingga proses perhitungan analisisnya dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *Statistic Version 20.0*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang menunjukkan pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan menyimak pada siswa kelas V UPT SPF Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dipaparkan pada bagian ini. Hasil penelitian yang diperoleh akan diolah menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian sedangkan statistik inferensial dengan t-Test untuk pengujian hipotesis.

4.1.1 Gambaran Penggunaan video pembelajara

Proses pembelajaran di UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dimasa pandemic covid-19 dilakukan secara daring menggunakan *google meet*. Penggunaan video pembelajaran pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar keterampilan menyimak siswa. hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang telah diisi oleh wali kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pertemuan pertama persentase tingkat pencapaian 75% dan pertemuan kedua persentase tingkat pencapaian 91,66%. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dengan membagi skor Proses pembelajaran di UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dimasa pandemic covid-19 dilakukan secara daring menggunakan *google meet*. indikator yang tercapai dengan skor maksimal dikali 100. maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dapat dikatakan berlangsung

secara baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuan meningkat.

4.1.2 Gambara Hasil belajar keterampilan menyimak

Analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa melalui tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada kelas eksperimen dengan menggunakan video pembelajaran dan kelas kontrol tanpa penggunaan video pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Data *Pretest* hasil belajar keterampilan menyimak kelas eksperimen

Untuk memperoleh hasil analisis *pre-test* terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan *treatment* dengan menggunakan video pembelajaran pada siswa kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hasil analisis deskriptif dimaksud untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa.

Prestest hasil belajar keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen dengan jumlah subjek 26 siswa dilakukan pada hari senin 19 Juli 2021 secara daring (*online*) dengan menggunakan Google Form. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IMB SPSS statistic version 20.0*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskriptif Nilai Pre-test kelas Eksperimen.

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (Menggunakan Video Pembelajaran)
Jumlah sampel	26
Nilai Terendah	40
Niali Tertinggi	80
Rata-rata (Mean)	60,00
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	11,402
Varians	130,000
Median	62,50

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata atau mean kelas eksperimen sebesar 60,00. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 11,402, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 80 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 40 dengan rentang nilai atau range antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 40. Distribusi hasil frekuensi hasil pretest hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi dan Presentase Skon Nilai Pre-test pada Kelas Eksperimen terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 < x ≥ 100	Sangat Baik	-	0%
70 < x ≥ 85	Baik	3	11,5%
55 < x ≥ 70	Cukup	13	50%
40 < x ≥ 55	Kurang	7	27%
< 40	Sangat cukup	3	11,5%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik yaitu tidak ada dengan persentase 0%. Sedangkan kategori baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,5%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 13 siswa dengan persentase 50%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 7 siswa dengan persentase 27%, dan jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat cukup sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,5%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar keterampilan menyimak pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 60,00.

Data Pre-test terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa Kelas Kontrol

Pretest hasil belajar keterampilan menyimak pada kelas kontrol dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa dilakukan pada hari yang sama

dengan kelas eksperimen menggunakan menggunakan Google Form. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *IMB SPSS IMB SPSS statistic version 20.0*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pre-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Deskriptip Nilai Pre-test Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Pretest Kelas Kontrol (tanpa menggunakan video pembelajaran)
Jumlah sampel	25
Nilai Terendah	40
Niali Tertinggi	90
Rata-rata (Mean)	59,20
Rentang (Range)	50
Standar Deviasi	14,908
Varians	222,250
Median	55,00

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rata-rata atau mean kelas kontrol sebesar 59,20. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 14,908, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 90 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 40 dengan rentang nilai atau range antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 50. Distribusi hasil frekuensi hasil *pre-test* hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi dan Presentase Skon Nilai Pretest pada Kelas Kontrol terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa

Interval	Nilai (angka 100)	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 - 100		Sangat Tinggi	1	4%
76 - 85		Tinggi	3	12%
70 - 75		Sedang	3	12%
0 - 65		Rendah	18	72%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi yaitu 1 siswa dengan persentase 4%. Sedangkan kategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%. Dan jumlah

siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan persentase 72%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori rendah, hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) hasil belajar keterampilan menyimak pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 59,20.

Data *Post-test* terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa Kelas Eksperimen

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran pada kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar siswa diberikan *post-test* sebagai langkah akhir dalam pelaksanaan penelitian ini. *post-test* hasil belajar keterampilan menyimak pada kelas eksperimen dilakukan pada Selasa 3 Agustus 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 26 siswa yang dilakukan secara daring menggunakan Google Form. Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IMB SPSS statistic version 20.0*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Deskriptor Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen (menggunakan video pembelajaran)
Jumlah sampel	26
Nilai Terendah	65
Niali Tertinggi	100
Rata-rata (Mean)	85,58
Rentang (Range)	35
Standar Deviasi	11,075
Varians	122,654
Median	87,50

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 85,58. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 11,075, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 100 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 65 dan rentang nilai (range) sebesar 35. Distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil belajar keterampilan

menyimak siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi dan Presentase Skon Nilai *Post-test* pada Kelas Eksperimen terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa

Interval Nilai (angka 100)	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 - 100	Sangat Tinggi	13	50%
76 - 85	Tinggi	7	27%
70 - 75	Sedang	3	11,5%
0 - 65	Rendah	3	11,5%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 13 siswa dengan persentase 50%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 27%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 3 siswa dengan persentase 11,5%. Sedangkan Jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah berjumlah 3 siswa dengan persentase 11,5%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) belajar pada kelas eksperimen secara keseluruhan berjumlah 85,58.

Data *Post-test* terhadap hasil belajar keterampilan menyimak siswa Kelas Kontrol

Post-test hasil belajar siswa pada kelas kontrol dilakukan pada hari Rabu, 4 Agustus 2021 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 25 siswa yang dilakuakn secara daring menggunakan Google from. Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IMB SPSS statistic version 20.0*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *post-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Deskriptor Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol (tanpa menggunakan video pembelajaran)
----------------------	---

Jumlah sampel	25
Nilai Terendah	55
Niali Tertinggi	95
Rata-rata (Mean)	73,60
Rentang (Range)	40
Standar Deviasi	11,948
Varians	142,750
Median	75,00

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 73,60. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 11,948, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 95 sedangkan nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 55 dan rentang nilai (range) sebesar 40. Distribusi frekuensi hasil *post-test* hasil belajar keterampilan menyimak siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Distribusi dan Presentase Skon Nilai *Post-test* pada Kelas Kontrol terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menyimak Siswa

Interval Nilai (angka 100)	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 - 100	Sangat Tinggi	3	12%
76 - 85	Tinggi	7	28%
70 - 75	Sedang	6	24%
0 - 65	Rendah	9	36%
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel frekuensi, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 12%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori tinggi sebanyak 7 siswa dengan persentase 28%. Sedangkan jumlah siswa yang memperoleh kategori sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase 36%. Jumlah siswa yang memperoleh kategori rendah sebanyak 9 siswa dengan persentase 36%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* pada kelas kontrol berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata (mean) belajar pada kelas kontrol secara keseluruhan berjumlah 73,60.

4.1.3 Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan menyimak

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Uji hipotesis yang dilakukan yaitu uji independent sampel t test yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen dan kontrol. Adapun uji sampel t-test pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Independent Sampel T-Test *Pre-Test* Eksperimen dan *Pre-Test* Kontrol

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pre-test* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *IMB SPSS statistic version 20.0*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar keterampilan menyimak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Berikut ini adalah hasil *Independent Sampel T-Test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan *pre-test* kelas kontrol.

Tabel 10 Independent Sampel T-Test *Pre-Test* Kelas Eksperimen dan *Pre-Test* Kelas Kontrol

Data	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
Pre-Test Kelas Eksperimen dan Pre-Test Kelas Kontrol	0,2	49	0,830	0,830 > 0,05 = tidak ada perbedaan.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa nilai sig (2 tailed) sebesar 0,830 > 0,05 yaitu sebesar 0,830. Perbandingan rata-rata nilai pretest kelas eksperimen sebesar 60,00 sedangkan kelas kontrol sebesar 59,20. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan signifikansi hasil belajar keterampilan menyimak siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan.

Independent Sampel T-Test *Post-Test* Eksperimen dan *Post-Test* Kontrol

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan video pembelajaran. Analisis ini

dilakukan dengan menguji hasil *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program program *IMB SPSS statistic version 20.0*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berikut ini adalah hasil *independent sample t-test* nilai *post-test* kelas eksperimen dan *post-test* kelas kontrol.

Tabel 11 Independent Sampel T-Test *Post-test* Eksperimen dan *post-test* Kontrol

ata	T	df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan <i>post-test</i> Kelas Kontrol	3,715	49	0,001	0,001 < 0,05 = ada perbedaan.

Sumber: *IMB SPSS statistic version 20.0* (lampiran)

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Untuk nilai rata-rata siswa yang menggunakan video pembelajaran (kelas eksperimen) sebesar 85,58 sedangkan nilai rata-rata siswa di kelas yang tidak menggunakan video pembelajaran (kelas kontrol) sebesar 73,60. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran dan kelas yang mengikuti tanpa video pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, terdapat pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap hasil belajar keterampilan menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

4.2 Pembahasan

Penelitian dilakukan di UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar selama kurang lebih tiga pekan, dimulai tanggal 13 Juni sampai 3 Agustus 2021. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Equivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelas yaitu V A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 26 orang dan V B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 25 orang.

Proses pembelajaran dimasa pandemi covid-19 dilakukan secara daring menggunakan google

meet. Kondisi pembelajaran seperti ini menuntut guru untuk merancang strategi yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar. menurut Sudjana (Sumantri,2016) media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa karena bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik. Media pembelajaran, seperti video pembelajaran yang menggunakan audio dan visual, dapat membantu pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Nies & Walker (Putri & Dewi, 2020, p. 33) Melalui menonton video yang sesuai dengan pembelajaran, siswa dapat memperluas kemampuan visualisasi siswa. Tidak hanya visualisasi, siswa juga dapat mengasah kemampuan menyimak dan mendapatkan informasi melalui video pembelajaran.

Penggunaan video pembelajaran di kelas VA dapat diketahui dari proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yaitu, pertemuan pertama dengan dengan melakukan *pre-test*, pertemuan kedua penyajian materi pelajaran menggunakan video pembelajaran, ketiga lanjut penyajian materi menggunakan video pembelajaran, dan pertemuan keempat dengan pemberian *post-test*. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran tergolong baik, hal tersebut dikarenakan sebagian besar indikator telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Pertemuan kedua, proses pembelajaran tergolong sangat baik. Hal ini dikarenakan indikator keterlaksanaan lebih ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kembali langkah-langkah penggunaan video pembelajaran melihat keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan awal yang menjadi bahan evaluasi pertemuan selanjutnya. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran berjalan dengan sangat baik.

Pengukuran hasil belajar keterampilan menyimak dilakukan dengan cara membandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan video pembelajaran dan yang tidak menggunakan video pembelajaran. Menurut Nawawi hasil belajar dapat

diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenal sejumlah pelajaran tertentu (Susanto A., 2019,h.7). Dari Analisis statistic deskriptif ditemukan hasil belajar keterampilan menyimak siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori cukup dan setelah diberikan perlakuan menggunakan video pembelajaran hasil belajar siswa meningkat dan berada pada kategori sangat baik. Sedangkan pada kelas kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan karena hasil tes menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menyimak siswa berada pada kategori cukup dan setelah diberi perlakuan berada pada kategori baik. hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang diberikan perlakuan menggunakan video pembelajaran dan tanpa menggunakan video pembelajaran.

Analisis statistic inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pre-test* dan *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *kolmogrof-Smirnov* dengan hasil semua data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol, dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan kedua uji tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis.

Berdasarkan uji hipotesis dengan statistic inferensial menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil statistic menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan program SPSS 20,0 diperoleh hasil belajar siswa (*post-test*) kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih kecil dari nilai probabilitas, Sehingga dapat disimpulkan dari pembahasan tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan penggunaan video pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini dan beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menyimak pada siswa kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, oleh sebab itu dapat disimpulkan dalam beberapa hal anatara lain:

- 5.1 Gambaran penggunaan video pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 kali pertemuan dan diobservasi dengan menggunakan lembar observasi guru di kelas eksperimen berjalan dengan sangat baik, dikarenakan kategori untuk setiap pertemuan meningkat.
- 5.2 Gambaran hasil belajar keterampilan menyimak pada siswa kelas V UPT SPF SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar setelah menggunakan video pembelajaran pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *post-test* yang diperoleh.
- 5.3 Penggunaan video pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V UPT SPD SDI Kampus IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Hal ini dikarenakan adanya peningkatan nilai yang diperoleh dan perbedaan signifikan pada nilai probabilitas antara kelas eksperimen yang menggunakan video pembelajaran dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan video pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Karwono, & Mularsih, H. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan Bersastra*. Kartasura Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Banyumas: Lutfi Gilang.

- Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. (2019). *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktek*. Depok: Rajawali Pers.
- Penyusun, T. (2019). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Pribadi, B. A. (2019). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ratumanan, & Rosmiati, I. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Rosiana, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Pembelajaran Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Islam Plus As-Sa'Adatain Depok Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2017. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta* .
- Rusman, & dkk. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saddhono, K., & St.Y.Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak melalui Pendekatan Sainstifik pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 10 (2), 114-120.
- Suandi, N., Suidiana, N., & Nurjaya, G. (2018). *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sumantri, M. S. (2016). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, I. (2014). Penggunaan Media Animasi Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak pada Siswa Kelas V SD Negeri Ulo Kecamatan Taneteriaka Kabupaten Barru . *Skripsi: Universitas Negeri Makassar* .
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, P. (2018). *Belajar Tuntas: Filosofi, Konsep, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuanta, F. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* , 1 (2), 91-100.
- Yuliana. (2018). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Indonesia Kelas V di SDN 1 Harapan Jaya Bandan Lampung. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* .

